

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik. Masyarakat menginginkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan di dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Profesi akuntan publik laporan keuangan yang telah di audit kewajaran lebih dapat di percaya daripada laporan keuangan yang tidak di audit. Profesi akuntan publik dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab harus senantiasa menggunakan pertimbangan professional dalam semua kegiatan, yaitu menaikan keandalan laporan keuangan perusahaan, kemudian masyarakat akan memperoleh informasi keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan kedepan yang di ambil.

Audit merupakan suatu kegiatan pengumpulan bukti tentang informasi atau proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan kemudian mengusut dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Menurut De Angelo (1981) mendefenisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam defenisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas sesuai dengan informasi yang ada pada laporan keuangan. Seorang auditor diharapkan dapat

memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan untuk menunjang profesionalismenya akuntan publik, maka seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standart audit yang di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu standar umum, standar pekerja lapangan dan standar pelaporan. Akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang di hasilkan untuk memberikan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan, audit dan jasa lain yang di berikan oleh akuntan publik.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) auditor yang melaksanakan audit dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar auditing. Standar auditing mencakup mutu professional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang di gunakan dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan auditor. Kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan di cantumkan dalam opini audit (coram, 2008). Kualitas auditor bergantung pada dua hal yaitu, kualitas auditor dalam menjaga sikapnya dan kemampuan teknikal dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredible pada laporan keuangan khususnya investor atau pengguna laporan keuangan.

Lebih lanjut pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan penugasan auditor dan jasa akuntan publik, tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas audit (Elya dan Nila, 2010). Seorang akuntan harus memperhatikan kualitas auditnya sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, hal ini karena beberapa faktor yang akan dibahas dalam variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas.

Kompetensi auditor menurut (Ahmad, 2011) adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan auditor sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Seorang auditor dituntut untuk melakukan tugasnya dengan benar dalam melakukan audit, sehingga auditor harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki keahlian khusus di bidangnya serta memiliki pengetahuan memadai. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Pemberian pelatihan-pelatihan serta kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Kualitas audit yang baik bisa dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik,

kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit digunakan untuk melakukan audit secara objektif, kompetensi dan ukuran keahlian tidak cukup hanya pengalaman tetapi pertimbangan-pertimbangan lain yang diperlukan dalam pembuatan suatu keputusan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Imasari, Halim dan Wulandari (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi menurut Arens *et al.*, (2012) dapat didefinisikan “Independensi berarti mengambil sudut pandang tidak bias. Auditor tidak harus independen dalam fakta tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.” Independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak dalam melakukan evaluasi hasil pemeriksaan, evaluasi dan menyusun laporan yang telah di audit. Independensi adalah sikap mental yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain baik itu manajemen ataupun pemilik perusahaan, dimana seluruh hasil pekerjaan berdasarkan pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, factor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin &

Rachmawati (2017) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor dapat meningkatkan kinerja seseorang melaksanakan tugas, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik untuk keputusan pada laporan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya, pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan bisa dari lamanya waktu dan banyaknya penugasan yang pernah dilakukan, dengan semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dan profesi akuntan publik (Agus, 2014), dalam pernyataan tersebut seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang sudah berpengalaman. Penelitian yang dilakukan Wulansari & Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Etika auditor sangat diperlukan dalam kode etik untuk mengatur perilaku akuntan publik dalam melakukan praktik. Auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), agar terhindar dari persaingan yang tidak sehat. Auditor dalam melaksanakan

pekerjaan profesinya, perilaku professional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Etika profesi merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku, karena setiap profesi yang memberikan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik. Tanpa penerapan etika profesi akuntan tidak dapat bekerja secara maksimal karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Menurut Trihapsari & Anisykurillah (2016) Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Semakin rendah etika yang dimiliki seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga rendah, begitu pula sebaliknya jika etika yang dimiliki oleh seorang auditor tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Penerapan standar mutu yang tinggi oleh akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan audit, akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Imasari, dkk (2016) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang dimiliki seseorang yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dapat mempengaruhi hasil pekerjaan auditor. Oleh karena itu, seorang akuntan publik harus menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, pribadi mereka sendiri dan masyarakat agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten,

objektif, dan berusaha menjaga integritasnya sebagai akuntan publik. Akuntabilitas merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna mencapai tujuan yang ditetapkan Wirtama & Budhiartha (2015). Akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelolaan dan manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas hasil kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Nandarin & Latrini (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Imasari, dkk (2016), dengan variabel pengaruh akuntabilitas, independensi, pengalaman dan etika auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah 1) Penambahan variabel independen yaitu akuntabilitas (Nandarin & Latrini, 2015). Akuntabilitas atau rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Hasil penelitian Nandarin & Latrini, 2015 menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan hasil penelitian oleh Eka Purwanda & Emmatrya Azmi Harahap (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap kualitas audit. 2) Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan standart akuntansi dan standar audit yang benar, auditor akan mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Basit, 2014). Kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan dapat membangun kualitas audit yang baik, dan juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna. Hal ini menjadi kesempatan seorang auditor dalam peningkatan kualitas auditor professional dan dapat memacu auditor untuk terus belajar dengan konsep yang berkelanjutan dengan cara melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan.

Sehingga menurut latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada penelitian ini dipengaruhi oleh 1) Kompetensi Imasari, Halim & Wulandari (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. 2) Independensi Imasari, dkk (2016) dan Burhanudin & Rahmawati (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Kartika (2016) memberikan hasil yang sebaliknya yaitu independeni auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 3) Pengalaman auditor menurut Wulansari & Wirakusuma (2017) menampilkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 4) Etika auditor menurut Imasari, dkk (2016) menampilkan hasil bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. 5)

Akuntabilitas menurut Nandarin & Latrini (2015) menampilkan hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
5. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi pengembangan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang audit.

2. Aspek Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Berguna untuk menambah wawasan dalam auditing dan menambah pemahaman mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.

b. Manfaat bagi KAP

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.